

**KARAKTERISTIK AKSEPTOR INTRA UTERINE  
DEVICES (IUD) DI KECAMATAN PURWOKERTO  
TIMUR KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN 2013**

**Ema Wahyu Ningrum<sup>1)</sup>, Sindhy Desitavani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

<sup>2)</sup>Mahasiswa Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

**ABSTRACT**

*IUD is a long-term contraceptives with low side effects but demand is still less than the syringe and pills. In Banyumas with EFA number as many as 1,752,846 people only 27 149 votes (11.12%) who use IUD. Based on the pre-survey, in 2013 the most IUD acceptors in District Purwokerto, Banyumas Regency East a number of 1624 votes (24.06%). The purpose of this study to investigate the characteristics of IUD acceptors in District Purwokerto, Banyumas Regency East in 2013 based on education, occupation, age, and socio-economics.*

*This study was descriptive quantitative method with cross sectional approach. This study uses secondary data. The population in this study were all IUD acceptors in the subdistrict of East Purwokerto, Banyumas regency in 2013 which amounted to 1,624 people. Sampling in this study using a quota sample with a sample of 163 acceptors. From the results, the acceptor who choose IUD contraception is women who are highly educated, working, aged > 35 years and have a good social economy.*

**Keywords:** *Characteristics, Acceptors, Intra Uterine Devices*

**I. PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan pengobatan kemandulan dan penjarangan kehamilan. Pencapaian program Keluarga Berencana dan

penggunaan metode kontrasepsi di Indonesia sejauh ini telah cukup baik. Namun demikian, masih banyak Wanita Umur Subur (WUS) yang menghentikan penggunaan suatu alat kontrasepsi dalam waktu tertentu. Kebanyakan hal ini dikarenakan terganggu efek samping

alat kontrasepsi tersebut, sehingga akseptor merasa kurang atau tidak cocok dengan alat kontrasepsi yang dipilihnya (BKKBN, 2007).

Jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia adalah 45.905.815 jiwa. Pasangan Usia Subur di Indonesia yang menggunakan metode Suntik 16.203.682 jiwa (46,47%), Pil 9.000.384 jiwa (25,01%), IUD sebesar 3.993.631 jiwa (11,28%), Implant 3.077.417 jiwa (8,82%), MOW 1.216.356 jiwa (3,49%), Kondom 1.032.033 jiwa (2,96%), dan MOP 248.685 jiwa (0,71%) (Depkes RI, 2012).

Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 jumlah Pasangan Usia Subur yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.784.150 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi suntik sebanyak

2.753.967 (57,56%), pil sebanyak 752.788 jiwa (15,74%), implant sebanyak 463.786 jiwa (9,69%), IUD 406.097 jiwa (8,49%), MOW sebanyak 262.761 jiwa (5,49%), Kondom sebanyak 92.072 jiwa (1,92%), MOP sebanyak 52.679 jiwa (1,10%) (BKKBN Jateng, 2012).

Kabupaten Banyumas memiliki luas wilayah 1.329,02 km<sup>2</sup> dengan penduduk sebanyak 1.752.846 jiwa. Berdasarkan hasil pra survey pada institusi BKKBN tahun 2012, jumlah akseptor Keluarga Berencana sebanyak 244.047 orang yang meliputi 140.829 orang (57,71%) akseptor suntik, 29.748 orang (12,19%) akseptor pil, 28.250 orang (11,58%) akseptor *Intra Uterine Device*, 27.149 orang (11,12%) akseptor implant, 8.246 orang (3,38%) akseptor kondom, 8.148 orang (3,34%) akseptor Medis

Operatif Wanita dan 1.677 orang (0,69%) akseptor Medis Operatif Pria. Pasangan Usia Subur merupakan sasaran utama program KB, salah satu alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan yaitu IUD (Suparyanto, 2012). Meski alat kontrasepsi ini memiliki efek samping rendah dan jangka pemakaian yang lama namun peminatnya masih kurang dibandingkan suntik dan pil.

Hasil penelitian Anni Dacosta tahun 2011 yang berjudul “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB IUD di Puskesmas Rengasdengklok tahun 2010” menyebutkan bahwa rendahnya akseptor KB IUD dikarenakan ibu yang berpendidikan rendah dan ekonomi yang rendah. Meskipun demikian di beberapa

Kecamatan di Kabupaten Banyumas peminat KB IUD cukup banyak.

Data BKKBN Kabupaten Banyumas (2013), memperlihatkan bahwa akseptor KB IUD terbanyak di 3 kecamatan yaitu: 1) Kecamatan Purwokerto Timur sebanyak 1624 orang (24,06%), 2) Kecamatan Purwokerto Selatan sebanyak 2087 orang (23,53%), 3) Kecamatan Purwokerto Utara sebanyak 1362 orang (23,28%).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013”.

## II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan metode *deskriptif*

*kuantitatif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau *deskriptif* yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian *kuantitatif* melibatkan diri pada perhitungan atau angka (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* adalah berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab (Arikunto, 2005).

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB *Intra Uterine Devices* di Wilayah Kecamatan Purwokerto

Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 yang berjumlah 1624 akseptor.

Pada penelitian ini jumlah populasi pada tahun 2013 adalah 1624 akseptor, sehingga menggunakan 10% karena untuk memenuhi target. Sampel yang akan saya teliti sebanyak  $\frac{10}{100} \times 1624 = 162,4$  jadi sampel yang diambil 163 akseptor.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut selama masih dalam populasi (Notoatmodjo, 2010).

### III. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 diketahui akseptor KB IUD berdasarkan kelompok pendidikan jumlah akseptor terbanyak adalah pada ibu pendidikan atas sebesar 61 orang (37,42%).

Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang

kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Koentjaraningrat dalam Nursalam 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dacosta tahun 2011 tentang Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB

Pendidikan	(f)	(%)
Dasar	42	25,77
Menengah	60	36,81
Tinggi	61	37,42
Jumlah	163	100

IUD di Puskesmas Rengasdengklok tahun 2011 yang menyebutkan bahwa akseptor yang menggunakan KB IUD menurut pendidikan adalah berpendidikan tinggi sebanyak 46 akseptor (67,65%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas dan daya tangkap yang cukup baik dalam mendapatkan informasi. Pengetahuan

akseptor terhadap efektifitas IUD akan menentukan dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD (Maryani,2005).

2. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui akseptor KB IUD berdasarkan kelompok pekerjaan didapatkan akseptor KB IUD yang bekerja lebih banyak yaitu sejumlah 137 orang (84,05%).

Menurut Notoatmodjo (2005) Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang sampai saat ini

dalam rangka mendapatkan penghasilan. Pekerjaan menurut Glasier dan Gebbie (2005) adalah jadwal harian pemakai dan kemampuannya mentaati rutinitas merupakan parameter penting dalam

Pekerjaan	(f)	(%)
Bekerja	137	84,05
Tidak Bekerja	26	15,95
Jumlah	163	100

mengevaluasi pekerjaan. Wanita bekerja adalah wanita yang bekerja dan sering bepergian tanpa dapat diperkirakan jam kerjanya.

Dacosta (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB IUD di Puskesmas Rengasdengklok tahun 2011 yang menyebutkan bahwa akseptor yang menggunakan KB IUD menurut pekerjaan yang terbanyak ibu sibuk (bekerja) sejumlah 53 orang (77,94%). Hal ini dikarenakan ibu sibuk dan lebih

senang KB IUD karena lebih efektif dan tidak memerlukan waktu untuk kontrol dan efek samping sangat kecil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana akseptor KB IUD lebih banyak di dominasi oleh ibu bekerja, dimana mereka menginginkan alat kontrasepsi yang efektif jangka panjang tanpa mengganggu rutinitas bekerja mereka. Sehingga pada ibu bekerja diluar rumah banyak yang menggunakan KB IUD karena jangka panjang pemakaian dan waktu kontrol yang sangat jarang.

3. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan umur.

Tabel 3. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

tahun 2013 berdasarkan umur.

Umur	(f)	(%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	41	25,15
>35 tahun	122	74,85
Jumlah	163	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui akseptor KB IUD berdasarkan kelompok usia yang tertinggi pada kelompok usia > 35 tahun sejumlah 122 akseptor (74,85%). Yang berarti bahwa sebagian besar akseptor KB IUD adalah ibu usia > 35 tahun.

Menurut hasil penelitian Hartono (1991) yang dikutip Andi (2001), bahwa semakin tua seseorang semakin bijaksana dan matang sehingga ibu yang berumur lebih yang cenderung lebih memperhatikan kesehatannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dacosta (2011), menyatakan bahwa

akseptor yang menggunakan KB IUD usia 20 – 35 tahun sejumlah 46 ibu (67,65%). Karena pada usia 20 – 35 tahun adalah usia produktif untuk menggunakan kontrasepsi dan ibu lebih memilih kontrasepsi IUD dikarenakan sangat efektif dan efek samping sangat kecil. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai usia ibu selain untuk mengatur kehamilan

Sosial Ekonomi	(f)	(%)
Baik	108	66,26
Cukup	51	31,29
Kurang	4	2,45
Jumlah	163	100

juga berfungsi untuk menjaga kesehatan. Pada wanita yang usianya masih tergolong usia reproduksi yaitu 20-35 tahun dapat menggunakan KB IUD agar jarak kehamilan tidak terlalu dekat dan baik untuk pemulihan alat reproduksinya. Sedangkan pada wanita usia tua > 35 tahun disarankan untuk menggunakan KB

IUD, atau lebih baiknya KB MOW (Manuaba,2010).

#### 4. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan sosial ekonomi.

Tabel 4. Karakteristik akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun 2013 berdasarkan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB IUD berdasarkan kelompok sosial ekonomi didapatkan akseptor KB IUD terbanyak adalah yang tingkat kesejahteraan baik yaitu sejumlah 108 akseptor (66,26 %). Penggolongan tingkat kesejahteraan ini didasarkan pada penggolongan sosial ekonomi akseptor KB sesuai dengan yang digunakan oleh BKKBN yaitu baik berarti sosial



ekonomi baik atau sejahtera, cukup berarti cukup sejahtera, dan kurang berarti kurang sejahtera (BKKBN, 2011).

Menurut Pendit (2006) sosial ekonomi erat kaitannya dengan faktor biaya yaitu apakah suatu metode yang diinginkan membutuhkan biaya besar hanya satu kali atau serangkaian biaya ringan selama beberapa waktu.

Menurut hasil penelitian Dacosta tahun 2011, bahwa akseptor yang menggunakan KB IUD terbanyak adalah yang berpenghasilan lebih dari 2 juta sejumlah 29 orang (42,65%), hal ini dikarenakan penghasilan mempengaruhi pola kontrasepsi yang digunakan untuk keefektifan kontrasepsi. Kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh seseorang merupakan ukuran terbaik

mengenai kemampuan seseorang. Tingkat penghasilan mempengaruhi akseptor dalam memperoleh informasi KB IUD sehingga ibu mempunyai kemampuan untuk menggunakan KB IUD. Penghasilan 2 juta berarti memiliki sosial ekonomi baik yang berarti tergolong keluarga sejahtera (Dahlan, 2007 ).

#### IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik pendidikan akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) sebagian besar adalah berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 61 akseptor (37,42%).
2. Karakteristik pekerjaan akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) sebagian besar adalah ibu bekerja sejumlah 137 akseptor (84,05%).
3. Karakteristik umur akseptor *Intra uterine Devices* (IUD)

sebagian besar adalah ibu yang berusia > 35 tahun sejumlah 122 akseptor (74,85%).

4. Karakteristik sosial akseptor *Intra uterine Devices* (IUD) sebagian besar memiliki sosial ekonomi baik sejumlah 108 akseptor (66,26%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dacosta, A. 2011. *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB IUD di Puskesmas Rengasdengklok tahun 2010*. Terdapat pada: <http://www.blogger.com/a/nnisadacostaAmd.keb/Side2side> Diakses pada tanggal 27 Desember 2013
- Glasier, A. & Gabbie, A. 2005. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta:EGC.
- Handayani, 2010.*Buku Ajar Pelayanan (KB) Keluarga Berencana*.Jogjakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Harapan.
- Healt, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*.
- Kusumaningrum, R. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*.
- Manuaba, I. 2002. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Maryani, H. 2005. *Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita*. Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan. Depkes RI.
- Mochtar R. 2004. *Sinopsis Obstetri*. EGC Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003.*Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Prawirohardjo. 2006. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta. Diakses tanggal 25 Februari 2014
- Prawirohardjo. 2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Pendit, 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta:EGC.
- Setiadi. 2012. *Hasil dan Analisis Data*. Terdapat pada: <http://Adysetiadi.files.wordpress.com/2012/06/hasil-dan-analisa-data.pdf>
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2012. *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB AKDR*. Jogjakarta. FK UGM. Karya Tulis Ilmiah.
- Varney. 2004. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.